

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Sejarah dan Profil TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus

Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Pedawang Bae Kudus merupakan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang berdomisili di Desa Pedawang, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Lembaga tersebut berdiri sejak tahun 1975 hingga saat ini. TK Pertiwi Pedawang berdiri di bawah naungan yayasan Pemerintah Desa Pedawang. Lembaga tersebut melayani pendidikan anak usia dini dari usia 4 – 6 tahun, terkhusus untuk masyarakat daerah setempat dan terlebih untuk masyarakat dari daerah lain. TK Pertiwi Pedawang merupakan suatu wadah atau sarana yang digunakan untuk pendidikan anak-anak terutama dari usia 4 hingga 6 tahun.

Tujuan lain adanya lembaga tersebut adalah kepedulian sosial dari pemerintah desa setempat yang bekerja sama dengan pihak terkait (guru) kepada masyarakat. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) TK Pertiwi Pedawang ini merupakan lembaga sosial masyarakat, dan bukan merupakan lembaga bisnis yang hanya mencari keuntungan ekonomi semata. Untuk menunjukkan kepedulian sosial sebagai perwujudan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, TK Pertiwi Pedawang melakukan subsidi silang dalam menjalankan Anggaran Dasar Rumah Tangga, dengan langkah tersebut diharapkan mampu memberi pelayanan pada masyarakat terutama bagi masyarakat yang kurang mampu, sehingga baik masyarakat yang mampu maupun tidak mampu dapat mengenyam pendidikan yang lebih layak dan tidak ada saling perbedaan dalam tataran ekonomi untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.<sup>1</sup>

Dengan adanya layanan pada masyarakat di desa Pedawang yang berupa pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK Pertiwi Pedawang), masyarakat mendukung sepenuhnya lembaga pendidikan tersebut yang merupakan *Problem Solving* bagi keluarga yang ditujukan pada anak-anak terutama dalam pendidikan yang mengarah pada keberhasilan belajar anak usia dini. Menurut Sebagian besar masyarakat, pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa mampu mengaplikasikan ilmu

---

<sup>1</sup> Data Hasil Dokumentasi Sejarah Tk Pertiwi Pedawang Bae Kudus Pada Tanggal 11 September 2023

yang didapat dalam kemandirian, kesopan santunan dalam diri, serta adanya perubahan yang lebih baik dalam segala hal baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan sekitar.<sup>2</sup>

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan

Adapun visi, misi, dan tujuan didirikannya TK Pertiwi Pedawang yaitu sebagai berikut :<sup>3</sup>

### a. Visi

Menumbuhkembangkan kreativitas dan kemandirian anak, berwawasan ilmu pengetahuan, ketaqwaan, kepada Tuhan Yang Maha Esa

### b. Misi

1. Mengembangkan anak untuk lebih cerdas dan kreatif
2. Meningkatkan potensi dan profesional guru dalam meningkatkan belajar mengajar
3. Meningkatkan disiplin dan menumbuhkembangkan penghayatan, pengalaman agama, serta budi pekerti

### c. Tujuan

Merujuk pada tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) tersebut, maka tujuan Taman Kanak-Kanak (TK) Pertiwi Pedawang adalah sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin
2. Menciptakan suasana belajar yang tidak monoton, penuh dinamika, kreatif, dan menyenangkan
3. Mengenalkan ajaran agama, ilmu pengetahuan, dan teknologi (IPTEK) serta seni sebagai hasil pembelajaran
4. Menguasai keterampilan hidup sebagai bekal untuk studi lanjut

## 3. Letak Geografis

TK Pertiwi Pedawang terletak di Jl. Mayor Kusmanto Gang Cempaka No. 111 59324 Dusun Pedawang RT 02 RW 01 Kecamatan Bae Kabupaten Kudus. Letak TK Pertiwi Pedawang sangat strategis karena berada di tengah-tengah perkampungan yaitu sebagai berikut :

1. Sebelah Timur : Lapangan desa Pedawang
2. Sebelah Barat : Perumahan Penduduk
3. Sebelah Selatan : Balai Desa
4. Sebelah Utara : Lahan Persawahan<sup>4</sup>

---

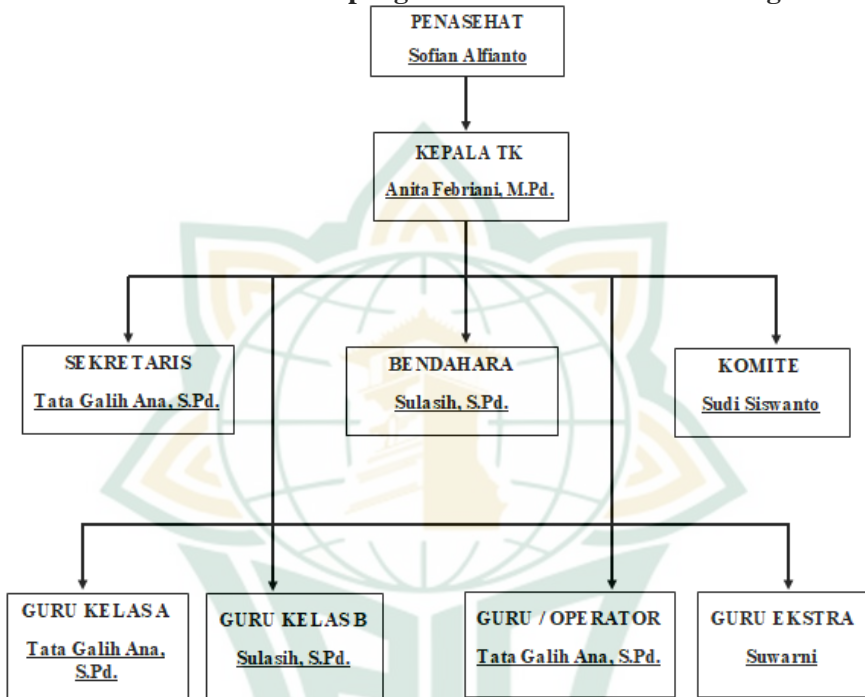
<sup>2</sup> Data Hasil Dokumentasi Sejarah Tk Pertiwi Pedawang Bae Kudus Pada Tanggal 11 September 2023

<sup>3</sup> Data Hasil Dokumentasi Sejarah Tk Pertiwi Pedawang Bae Kudus Pada Tanggal 11 September 2023

Lokasi TK Pertiwi Pedawang, Bae, Kudus lebih jelasnya dapat dilihat melalui <https://maps.app.goo.gl/vxDAVcKHZYTevmy7A>.

**4. Struktur Kepengurusan TK Pertiwi Pedawang**

**Tabel 4.1 Stuktur Kepengurusan TK Pertiwi Pedawang<sup>5</sup>**



**5. Status TK Pertiwi Pedawang**

- a. Nama Lembaga : TK Pertiwi Pedawang
- b. Alamat Lengkap : Jl. Mayor Kusmanto Gang Cempaka No. 111 Desa Pedawang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Jawa Tengah
- c. Berdiri Lembaga : 05 Januari 1975
- d. Status Lembaga : Swasta
- e. No. Surat Ijin Operasional : 421.1/73.4/03.04/2016
- f. Akreditasi : B
- g. NPSN : 20347057

<sup>4</sup> Hasil Observasi Oleh Penulis Di Tk Pertiwi Pedawang, Bae, Kudus, Pada Tanggal 11 September 2023

<sup>5</sup> Data Hasil Dokumentasi Struktur Kepengurusan TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus, Pada Tanggal 11 September 2023.

- h. NPWP Lembaga : 31.341.684.4.506.000
- i. Status Bangunan : Milik Desa
- j. Banyaknya Rombel : 2
- k. Jumlah Pendidik : 4
- l. Status Pendidik : PNS : 1  
: Non PNS : 3
- m. Layanan Anak Usia : 4 sampai 6 Tahun<sup>6</sup>

#### 6. Keadaan Guru TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus

Dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak terlepas dari seorang guru dan juga staff tata usaha. Setiap guru memiliki peran dalam mendidik, mengarahkan, membuat, serta melaksanakan rencana pembelajaran terhadap siswa. Guru yang berkualitas akan mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar.

**Tabel 4.2 Data Guru TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus**

No	Nama	TTL	Agama	TMT	Jabatan
1.	Anita Febriani, M.Pd.	Kudus, 17 Februari 1978	Islam	1 Juli 2005	Kepala Sekolah
2.	Sulasih, S.Pd.	Kudus, 19 Februari 1963	Islam	1 Juli 1983	Guru
3.	Suwarni	Purwodadi, 16 Juni 1956	Islam	10 Maret 1982	Guru
4.	Tata Galih Ana, S.Pd.	Kudus, 15 April 1989	Islam	1 Februari 2010	Guru

Guru di TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus berjumlah 4 orang, dengan 1 orang guru PNS dan 3 Non-PNS. Mayoritas guru di lembaga tersebut memiliki latar belakang keguruan dan memiliki ijazah sarjana. Hanya 1 guru sebagai guru pendamping yang belum berijazah sarjana.

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru menggunakan lembar kerja dari dinas pendidikan dan menerapkan metode belajar yang sesuai dengan keadaan peserta didik. Biasanya guru

---

<sup>6</sup> Hasil Dokumentasi Status TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus, Pada Tanggal 11 September 2023.

menggunakan APE untuk menunjang pembelajaran supaya lebih memudahkan anak untuk menerima materi yang disampaikan.<sup>7</sup>

#### **7. Keadaan Peserta Didik TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus**

Peserta didik merupakan faktor yang penting dalam menjalankan program pendidikan, karena peserta didik merupakan objek yang akan dibentuk dan diarahkan untuk mencapai tujuan dari sebuah pendidikan. Oleh karena itu, seorang guru harus bisa memahami keadaan dari setiap peserta didik dengan baik.

Keadaan peserta didik di TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus pada tahun 2023/2024 berjumlah 49 siswa. Kelas A berjumlah 24 sedangkan kelas B berjumlah 25 siswa. Penelitian ini fokus pada siswa kelas A usia 4-5 tahun yang berjumlah 24 siswa.<sup>8</sup>

#### **8. Sarana Prasarana TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus**

Salah satu komponen yang tidak kalah penting yaitu keberadaan sarana dan prasarana di sekolah. Keamanan fisik anak dalam beraktivitas di lingkungan satuan pendidikan dapat diwujudkan melalui sarana dan prasarana yang sesuai standar. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, letak TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus sangat strategis karena tidak berseberangan dengan jalan raya, lebih tenang dan minim kendaraan yang melintas. TK Pertiwi Pedawang dengan luas 200 m<sup>2</sup> juga cukup aman bagi anak-anak karena terdapat halaman yang cukup luas sebelum ruangnya, dengan jumlah ruangan 2 kelas, kamar mandi, dan UKS.

Lembaga TK Pertiwi Pedawang dikelilingi dengan pagar yang terbuat dari besi untuk menjaga anak-anak supaya tetap aman. Lembaga TK Pertiwi Pedawang mempunyai sebuah tempat yang difungsikan untuk tempat bermain anak, di tempat tersebut terdapat beberapa APE luar, seperti perosotan, ayunan, papan titian, tangga Pelangi, dan jungkat-jungkit.

Tempat bermain tersebut berada di halaman sekolah TK Pertiwi Pedawang yang dikelilingi dengan pagar untuk menjaga anak-anak supaya tetap aman, anak menggunakan tempat bermain tersebut ketika pagi sebelum pembelajaran dimulai, ketika istirahat, dan waktu pulang, ketika anak-anak sedang

---

<sup>7</sup> Data Hasil Observasi Keadaan Guru Di Tk Pertiwi Pedawang, Bae, Kudus Pada Tanggal 11 September 2023.

<sup>8</sup> Data Hasil Observasi Keadaan Peserta Didik Tk Pertiwi Pedawang Bae Kudus Pada Tanggal 11 September 2023.

menunggu penjemputan orang tuanya.<sup>9</sup> Dari pengamatan kondisi tersebut, guru menyediakan tempat khusus bagi anak untuk bermain. Lembaga ini juga terasa aman bagi anak-anak ketika bermain.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Penerapan Media Permainan Congklak dalam Kompetensi Berhitung Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus**

Keahlian guru dalam menciptakan pembelajaran yang membuat anak menarik dan dapat meningkatkan minat belajar anak, sering kali dalam proses kegiatan belajar mengajar anak merasa bosan dengan kegiatan yang dibuat oleh guru, dikarenakan media yang digunakan guru pada saat menyampaikan pembelajaran terlalu monoton. Guru dituntut untuk kreatif dalam memberikan metode pembelajaran agar dapat membuat anak antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar tersebut. Salah satu media yang dapat membuat anak antusias yakni dengan menggunakan media permainan, seperti halnya dalam penggunaan media permainan tradisional congklak. Selain permainan congklak dapat menarik anak dengan memberikan suasana baru juga dapat melestarikan permainan tradisional yang sudah mulai jarang dimainkan oleh anak-anak pada saat ini.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kompetensi berhitung anak usia dini maka dapat dideskripsikan bahwa di TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus telah diterapkan media permainan congklak dalam kompetensi berhitung anak usia dini. Hal ini dikuatkan dengan kepala sekolah TK Pertiwi Pedawang yakni ibu Anita menyatakan bahwa sebelum dilakukannya penerapan media permainan congklak, media yang sering digunakan dalam pembelajaran menghitung anak menggunakan media-media yang biasa digunakan dalam pembelajaran yaitu menggunakan media visual, bernyanyi, dan penggunaan APE yang berkaitan seperti *flash card* angka, balok angka, dan lain-lain. Sejarah awal penggunaan media permainan congklak ini dikarenakan anak sulit untuk memahami kompetensi berhitung jika hanya menggunakan media visual, bernyanyi, atau penggunaan APE seperti *flash card*.

---

<sup>9</sup> Data Hasil Observasi Sarana Prasarana Tk Pertiwi Pedawang Bae Kudus Pada Tanggal 11 September 2023.

Dengan adanya problem tersebut pendidik tidak menyerah untuk mencari metode dan media apa saja yang dapat menstimulasi kompetensi berhitung anak. Pada tahun ajaran 2018/2019 pendidik melakukan inovasi dengan menggunakan media permainan congklak untuk menstimulasi kompetensi berhitung anak, dan ternyata hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada kompetensi berhitung anak usia dini, selain anak mampu dalam kompetensi berhitung mereka juga terlihat sangat antusias dalam permainan congklak ini, karena proses pembelajaran tidak monoton dan menarik untuk anak mencoba melakukan permainan yang sebelumnya belum pernah dimainkannya.<sup>10</sup> Maka dari itu peneliti menggunakan media permainan congklak dalam kompetensi berhitung anak.

Penerapan media permainan congklak dalam kompetensi berhitung pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pedawang dilaksanakan setiap hari Rabu dan pada topik seperti aku suka sayuran, aku suka buah, dan makanan sehatku. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam 3 kali secara langsung di ruang kelas A TK Pertiwi Pedawang.

Pelaksanaan metode permainan congklak setiap hari Rabu dengan topik aku suka sayuran, aku suka buah, dan makanan sehatku yang dilakukan secara tatap muka. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pendidik kelas TK A yaitu ibu Tata, beliau menjelaskan bahwa penyampaian materi kompetensi berhitung menggunakan media permainan congklak itu membuat anak tidak merasa bahwa itu sebuah pembelajaran. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan media permainan congklak anak dapat memberikan pemahaman jangka Panjang kepada anak, selain itu juga dapat meningkatkan konsentrasi kepada anak dalam penggunaan media congklak lebih baik dibandingkan tidak menggunakan media permainan congklak. Suasana di kelas juga dapat terkondisi dengan baik karena peserta didik kondusif.<sup>11</sup>

Hal ini juga didukung dengan pendapat dari Lathifa Algani peserta didik kelas A bahwa penyampaian materi dengan menggunakan media permainan congklak lebih menarik dan meningkatkan pemahaman materi anak.<sup>12</sup> Selain itu disampaikan

---

<sup>10</sup> Anita Febriani, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 11 September 2023.

<sup>11</sup> Tata Galih Ana, Wawancara Oleh Penulis, Pada Tanggal 13 September 2023, wawancara 2 transkrip.

<sup>12</sup> Lathifa Algani, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 13 September 2023, wawancara 3 transkrip.

pula oleh M. Fatihul Muna bahwa dengan media permainan congklak anak mampu untuk berpikir kritis dan memberikan pengetahuan baru serta materi yang diterima lebih jelas dan mudah dimengerti.<sup>13</sup>

Penyampaian media permainan congklak dalam topik aku suka sayuran, aku suka buah, dan makanan pendamping nasi tentang kompetensi membilang ini dipilih sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini karena peserta didik TK yang berusia 5-7 tahun, maka media yang digunakan dalam penyampaian materi disesuaikan dengan usia golden age sekiranya anak-anak lebih dapat memahami sesuatu yang nyata dan memberikan gambaran yang jelas sesuai dengan apa yang dipikirkan anak usia dini. Hal ini disebabkan anak usia dini membutuhkan hal-hal yang dilihat adalah hal yang konkrit atau nyata, agar peserta didik dapat mengetahui gambaran lebih jelas materi yang disampaikan pendidik di dalam proses belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, topik-topik yang digunakan dalam media permainan anak ini dipilih karena bahan-bahan tersebut banyak dijumpai disekitar anak, makanan kesukaan anak, dan juga dapat melestarikan permainan tradisional dengan menggunakan media permainan congklak ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dan wawancara dengan kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik di TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 3 kali pembelajaran yaitu pada tanggal 13, 20, dan 27 September 2023 secara *offline*. Pelaksanaan pembelajaran di hari pertama sampai dengan hari ketiga dimulai pada pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Pelaksanaan penerapan media permainan congklak dalam kompetensi berhitung pada anak usia dini sebagai berikut : hari pertama, pembelajaran diawali dengan pembukaan dan apresiasi yang dilakukan oleh pendidik, dilanjutkan dengan ulasan pendidik mengenai topik yang telah terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dirancang oleh pendidik, dan dilanjutkan dengan permainan dengan media congklak yang sesuai dengan topik aku suka buah dan sub topik buah mangga.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> M. Fatihul Muna, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 13 September 2023, wawancara 3 transkrip.

<sup>14</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 11 September 2023.



Penerapan media permainan congklak dalam kompetensi berhitung ini melalui beberapa tahapan, diantaranya yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penutup, dan tahap evaluasi. Berikut beberapa tahapan penerapan media permainan congklak dalam kompetensi berhitung anak usia dini di TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus :

a. Tahap Persiapan

Tahap awal dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mana dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Peneliti menyesuaikan dengan tema pembelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah yakni tema aku sayang bumi, dan sub tema aku suka sayuran, aku suka buah, dan makanan sehatku. Langkah selanjutnya peneliti menyiapkan alat dan bahan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan.<sup>15</sup>

**Gambar 4.1 Pendidik Menyiapkan Media Permainan Congklak**



Gambar di atas merupakan persiapan sebelum permainan congklak dilakukan. Pada kelas A permainan congklak belum menggunakan media permainan sesungguhnya dikarenakan untuk penggunaan media congklak yang sesungguhnya dirasa lubang-lubang dan biji-bijian terlalu kecil untuk anak kelas A. Untuk itu pada kelas A menggunakan media nampan dan juga biji congklak yang berukuran lebih besar dari biji congklak yang biasanya.<sup>16</sup>

<sup>15</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 September 2023.

<sup>16</sup> Tata Galih Ana, Wawancara Oleh Penulis Pada Tanggal 13 September 2023, wawancara 2 transkrip.

## b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.

**Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan Harian TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus Tahun Pelajaran 2023/2024**

Jam	Kegiatan
07.30 – 07.35	Anak baris di depan teras sekolah lalu masuk kelas
07.35 – 08.00	Do'a awal pembelajaran, sholawat nariyah, dan asmaul husna
08.00 – 08.10	Presensi, menyapa teman, dan melafalkan Pancasila
08.10 – 08.30	Menyanyikan lagu wajib nasional, lagu daerah, dan senam
08.30 – 09.00	Guru memberikan uraian mengenai kegiatan pada hari ini sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh pendidik.
09.00 – 09.30	Guru menjelaskan aturan bermain congklak lalu meminta 2 anak 2 anak untuk melakukan permainan congklak tersebut
09.300 – 09.45	Istirahat
09.45 – 10.00	<i>Recalling</i> dan do'a akhir pembelajaran

Tabel di atas merupakan kegiatan anak dalam melaksanakan pembelajaran. Sesuai pada tabel di atas anak mulai kegiatan belajar pada pukul 07.30 WIB dengan diawali dengan baris, berdo'a awal kegiatan, presensi, dan juga menyanyikan lagu wajib nasional dan lagu daerah. Setelah itu anak melakukan kegiatan yang terdiri dari 3-4 kegiatan yang salah satu kegiatannya berhitung melalui media permainan congklak.

Tahap awal penelitian, pendidik melakukan pengenalan permainan congklak kepada anak. Pendidik menjelaskan kegunaan alat dan bahan yang tersedia yaitu, papan congklak, biji congklak, nampan, dan gambar lambang angka. Setelah itu pendidik menjelaskan bagaimana cara melakukan permainan congklak pada anak. Tahap pelaksanaan ini peneliti berfokus pada pengenalan permainan congklak dan pengenalan materi mengenai berhitung 1-10.

Peneliti melanjutkan penelitian mengenai konsep berhitung dengan mengganti biji congklak dengan menggunakan benda yang sesuai dengan topik pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu, buah mangga, sayur bayam, dan juga bakso.

**Tabel 4.4 Indikator Tingkat Pencapaian Anak Sebelum Penelitian**

No.	Nama Anak	Indikator	
1.	Andina Nurul Hidayah	BB	
2.	Arkananta Reiga Nanindra	BB	
3.	Arsyila Romeesa Farzana	BB	
4.	Attar Wigianata	BB	
5.	Azril Rafisqi Aradhia	MB	
6.	Cempaka Syifa Ashalina	MB	
7.	Farzana Salwa Aqilla	BB	
8.	Febi Siska Arianti	BB	
9.	Kayla Aqila Virginia	BB	
10.	Latifa Alghani	MB	
11.	M. Arbi Setiawan	BB	
12.	M. Azmi Pratama	BB	
13.	M. Fatihul Muna	BB	
14.	M. Danu Farhan	BB	
15.	M. Irsyad Kafin Al Ghifari	BB	
16.	M. Jafar Shodiq	BB	
17.	M. Athar Bimantara	BB	
18.	Rahma Ayunindia Sarif	MB	
19.	Reva Althafunnisa	BB	
20.	Safira Maulida Ramadhani	BB	
21.	Salsabilla Naura Sakhi	BB	
22.	Shanum Adreena Sheeza	MB	
23.	Devan Pramuditha Yohan Syah	BB	
24.	Lintang Naura Ramadhan	BB	
Jumlah		BB	19
		MB	6

Penerapan media permainan congklak dalam kompetensi berhitung anak pada tahap selanjutnya yakni berfokus pada pengenalan simbol-simbol angka. Langkah yang dilakukan yaitu memberi gambar lambang angka lalu anak menyesuaikan lambang angka tersebut menggunakan biji congklak, dan menggunakan benda yang sesuai dengan

tema yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu menggunakan, buah mangga, sayur bayam, dan bakso. Pendidik menggunakan enam lubang congklak untuk memudahkan anak dalam memahami permainannya.

Adapun langkah-langkah dalam penerapan media permainan congklak dalam kompetensi berhitung pada anak usia dini yaitu sebagai berikut : (a) dua anak melakukan pingsut untuk menentukan urutan bermain. (b) Pendidik menentukan jumlah biji congklak yang terdapat pada setiap lubang congklak, dalam permainan congklak ini pendidik menggunakan media nampan untuk memudahkan anak. (c) anak memasukkan biji congklak satu demi satu sesuai dengan cara bermain congklak sesungguhnya sambil berhitung. (d) setelah selesai bermain anak masing-masing menghitung jumlah biji congklak yang telah didapatkan, lalu menentukan mana yang menang dan yang kalah.

**Gambar 4.2 Anak melakukan permainan congklak**



### c. Tahap Penutup

Tahap ini pendidik melakukan *recalling* kepada anak yaitu dengan penguatan materi-materi yang telah disampaikan, bertanya kepada anak apa saja kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini, menanyakan bagaimana perasaan anak setelah melakukan kegiatan, dan berdoa.

#### d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini peneliti mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan bersama peserta didik. Tahap ini dilakukan dengan cara peneliti menganalisis kekurangan-kekurangan yang ada pada kegiatan permainan congklak diantaranya seperti, banyak anak yang masih bingung untuk menaruhkan biji congklak pada lubang-lubang papan congklak dan media yang monoton. Dengan adanya kekurangan tersebut peneliti mempunyai solusi yaitu dengan menyederhanakan permainan congklak, mengganti papan congklak dengan nampan dan dibuat seperti papan congklak, mengganti permainan sesuai dengan topik dan menarik bagi anak.

## 2. Kompetensi Berhitung Anak dengan Media Permainan Congklak Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus

Kompetensi berhitung anak usia 4 -5 tahun dalam berhitung angka 1 – 10 anak berhitung tanpa membilang, akan tetapi mereka masih kesulitan dalam menentukan lambang bilangan angka 1 – 10, dan menghitung jumlah benda. Hal tersebut terasa sulit karena pada anak usia 4 – 5 tahun berapa tahap pra operasional yang mana dalam tahapan ini anak akan mengekspresikan hitungannya terhadap semua benda yang bisa dihitung dan terlihat.<sup>17</sup> Maka dari itu pada anak usia 4 – 5 tahun perlu untuk diberi stimulus agar kemampuan berhitung dapat berkembang sesuai dengan semestinya. Berikut kemampuan berhitung anak dengan media congklak pada anak kelompok A di TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus :

### a. Kompetensi Berhitung Anak dengan Media Permainan Congklak pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus Sebelum Penelitian

Aspek berhitung bagi anak usia dini merupakan suatu hal yang penting karena mengajarkan atau menstimulasi anak dengan materi berhitung menjadikan bekal bagi anak dimasa depan. Kegiatan pembelajaran berhitung di TK Pertiwi

---

<sup>17</sup> Nendria Nendria, Tutut Handayani, And Izza Fitri, “Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Al-Fatah Desa Tapus Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki,” *Jems: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains* 11, No. 1 (2023): 348–58, <https://doi.org/10.25273/Jems.V11i1.15567>.

Pedawang Bae Kudus dapat dilakukan dengan media permainan congklak. Bu Anita selaku kepala sekolah di TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus menyatakan bahwa pembelajaran berhitung melalui permainan congklak belum dapat terlaksana di semester ini karena kendala guru yang masih bingung dalam penerapan permainan congklak dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak.<sup>18</sup>

Kompetensi anak dalam berhitung di kelas A TK Pertiwi Pedawang sebelum dilakukan penelitian, anak belum benar-benar mengetahui definisi angka 1 – 10, mereka hanya hafal tanpa mengetahui bentuk lambang bilangan dari angka 1 - 10.

**Tabel 4.5 Indikator Tingkat Pencapaian Anak dalam Hal Mencocokkan Jumlah Benda Dengan Lambang Bilangan Sebelum Penelitian**

No.	Nama Anak	Indikator
1.	Andina Nurul Hidayah	BB
2.	Arkananta Reiga Nanindra	BB
3.	Arsyila Romeesa Farzana	BB
4.	Attar Wigianata	BB
5.	Azril Rafisqi Aradhia	MB
6.	Cempaka Syifa Ashalina	MB
7.	Farzana Salwa Aqilla	BB
8.	Febi Siska Arianti	BB
9.	Kayla Aqila Virginia	BB
10.	Latifa Alghani	MB
11.	M. Arbi Setiawan	BB
12.	M. Azmi Pratama	BB
13.	M. Fatihul Muna	BB
14.	M. Danu Farhan	BB
15.	M. Irsyad Kafin Al Ghifari	BB
16.	M. Jafar Shodiq	BB
17.	M. Athar Bimantara	BB
18.	Rahma Ayunindia Sarif	MB
19.	Reva Althafunnisa	BB
20.	Safira Maulida Ramadhani	BB
21.	Salsabilla Naura Sakhi	BB
22.	Shanum Adreena Sheeza	MB

<sup>18</sup> Anita Febriani, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 11 September 2023, wawancara 1 transkrip.

23.	Devan Pramuditha Yohan Syah	BB	
24.	Lintang Naura Ramadhan	BB	
Jumlah		BB	19
		MB	6

**Tabel 4.6 Indikator Tingkat Pencapaian Anak dalam Hal Mengurutkan Bilangan 1 – 10 Sebelum Penelitian**

No.	Nama Anak	Indikator	
1.	Andina Nurul Hidayah	BB	
2.	Arkananta Reiga Nanindra	BB	
3.	Arsyila Romeesa Farzana	BB	
4.	Attar Wigianata	BB	
5.	Azril Rafisqi Aradhia	MB	
6.	Cempaka Syifa Ashalina	MB	
7.	Farzana Salwa Aqilla	BB	
8.	Febi Siska Arianti	BB	
9.	Kayla Aqila Virginia	BB	
10.	Latifa Alghani	MB	
11.	M. Arbi Setiawan	BB	
12.	M. Azmi Pratama	BB	
13.	M. Fatihul Muna	BB	
14.	M. Danu Farhan	BB	
15.	M. Irsyad Kafin Al Ghifari	BB	
16.	M. Jafar Shodiq	BB	
17.	M. Athar Bimantara	BB	
18.	Rahma Ayunindia Sarif	MB	
19.	Reva Althafunnisa	BB	
20.	Safira Maulida Ramadhani	BB	
21.	Salsabilla Naura Sakhi	BB	
22.	Shanum Adreena Sheeza	MB	
23.	Devan Pramuditha Yohan Syah	BB	
24.	Lintang Naura Ramadhan	MB	
Jumlah		BB	18
		MB	6

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa masih banyak anak yang belum berkompeten dalam kemampuan berhitungnya. Hal tersebut dibuktikan ketika anak disuruh untuk menghitung jumlah benda lalu mencocokkan dengan

lambang bilangan, selain itu masih terdapat banyak anak yang masih salah dalam mengurutkan angka 1 – 10.<sup>19</sup>

b. Kemampuan Berhitung Anak dengan Media Permainan Congklak pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus Setelah Penelitian

Awal kegiatan inti anak sudah mulai tertarik dengan kegiatan permainan congklak yang telah disiapkan oleh pendidik. Rasa penasaran mereka ditunjukkan dengan bertanya kepada teman mengenai media pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, anak-anak masih merasa asing dengan media permainan congklak ini, mereka kesulitan dalam memahami instruksi yang diberikan oleh pendidik serta belum adanya rasa percaya diri dalam diri anak saat memainkan permainan congklak.<sup>20</sup> Bentuk motivasi yang diberikan pendidik kepada anak yaitu dengan memberikan semangat kepada anak, memberikan apresiasi dengan bertepuk tangan, dan acungan jempol. Pemberian motivasi kepada anak dapat menciptakan rasa percaya diri pada anak dan mampu memahami instruksi yang diberikan oleh pendidik, sehingga anak mampu melakukan kegiatan bermain menggunakan media permainan congklak.

**Tabel 4.7 Indikator Tingkat Pencapaian Anak dalam Hal Mencocokkan Jumlah Benda Dengan Lambang Bilangan (Pertemuan Pertama)<sup>21</sup>**

No.	Nama Anak	Indikator
1.	Andina Nurul Hidayah	BB
2.	Arkananta Reiga Nanindra	BB
3.	Arsyila Romeesa Farzana	BB
4.	Attar Wigianata	BB
5.	Azril Rafisqi Aradhia	MB
6.	Cempaka Syifa Ashalina	MB
7.	Farzana Salwa Aqilla	BB
8.	Febi Siska Arianti	BB
9.	Kayla Aqila Virginia	BB
10.	Latifa Alghani	MB
11.	M. Arbi Setiawan	BB

<sup>19</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 6 September 2023.

<sup>20</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 September 2023.

<sup>21</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 September 2023.



12.	M. Azmi Pratama	BB
13.	M. Fatihul Muna	BB
14.	M. Danu Farhan	BB
15.	M. Irsyad Kafin Al Ghifari	BB
16.	M. Jafar Shodiq	BB
17.	M. Athar Bimantara	BB
18.	Rahma Ayunindia Sarif	MB
19.	Reva Althafunnisa	BB
20.	Safira Maulida Ramadhani	BB
21.	Salsabilla Naura Sakhi	BB
22.	Shanum Adreena Sheeza	MB
23.	Devan Pramuditha Yohan Syah	BB
24.	Lintang Naura Ramadhan	MB
Jumlah		BB MB
		18 6

**Tabel 4.8 Indikator Tingkat Pencapaian Anak dalam Hal Mengurutkan Bilangan 1 – 10 (Pertemuan Pertama)<sup>22</sup>**

No.	Nama Anak	Indikator
1.	Andina Nurul Hidayah	BB
2.	Arkananta Reiga Nanindra	BB
3.	Arsyila Romeesa Farzana	BB
4.	Attar Wigianata	BB
5.	Azril Rafisqi Aradhia	MB
6.	Cempaka Syifa Ashalina	MB
7.	Farzana Salwa Aqilla	BB
8.	Febi Siska Arianti	BB
9.	Kayla Aqila Virginia	BB
10.	Latifa Alghani	MB
11.	M. Arbi Setiawan	BB
12.	M. Azmi Pratama	BB
13.	M. Fatihul Muna	BB
14.	M. Danu Farhan	BB
15.	M. Irsyad Kafin Al Ghifari	MB
16.	M. Jafar Shodiq	BB
17.	M. Athar Bimantara	BB
18.	Rahma Ayunindia Sarif	MB
19.	Reva Althafunnisa	BB
20.	Safira Maulida Ramadhani	BB

<sup>22</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 September 2023

21.	Salsabilla Naura Sakhi	BB	
22.	Shanum Adreena Sheeza	MB	
23.	Devan Pramuditha Yohan Syah	BB	
24.	Lintang Naura Ramadhan	MB	
Jumlah		BB	17
		MB	7

**Tabel 4.9 Indikator Tingkat Pencapaian Anak dalam Hal Mencocokkan Jumlah Benda Dengan Lambang Bilangan (Pertemuan Kedua)<sup>23</sup>**

No.	Nama Anak	Indikator	
1.	Andina Nurul Hidayah	MB	
2.	Arkananta Reiga Nanindra	MB	
3.	Arsyila Romeesa Farzana	MB	
4.	Attar Wigianata	BB	
5.	Azril Rafisqi Aradhia	Cakap	
6.	Cempaka Syifa Ashalina	Cakap	
7.	Farzana Salwa Aqilla	BB	
8.	Febi Siska Arianti	MB	
9.	Kayla Aqila Virginia	MB	
10.	Latifa Alghani	MB	
11.	M. Arbi Setiawan	MB	
12.	M. Azmi Pratama	MB	
13.	M. Fatihul Muna	MB	
14.	M. Danu Farhan	MB	
15.	M. Irsyad Kafin Al Ghifari	MB	
16.	M. Jafar Shodiq	BB	
17.	M. Athar Bimantara	MB	
18.	Rahma Ayunindia Sarif	Cakap	
19.	Reva Althafunnisa	BB	
20.	Safira Maulida Ramadhani	MB	
21.	Salsabilla Naura Sakhi	MB	
22.	Shanum Adreena Sheeza	MB	
23.	Devan Pramuditha Yohan Syah	BB	
24.	Lintang Naura Ramadhan	MB	
Jumlah		BB	5
		MB	16
		Cakap	3

<sup>23</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 20 September 2023.

**Tabel 4.10 Indikator Tingkat Pencapaian Anak dalam Hal Mengurutkan Bilangan 1 – 10 (Pertemuan Kedua)<sup>24</sup>**

No.	Nama Anak	Indikator	
1.	Andina Nurul Hidayah	MB	
2.	Arkananta Reiga Nanindra	MB	
3.	Arsyila Romeesa Farzana	MB	
4.	Attar Wigianata	BB	
5.	Azril Rafisqi Aradhia	Cakap	
6.	Cempaka Syifa Ashalina	Cakap	
7.	Farzana Salwa Aqilla	BB	
8.	Febi Siska Arianti	MB	
9.	Kayla Aqila Virginia	MB	
10.	Latifa Alghani	Cakap	
11.	M. Arbi Setiawan	MB	
12.	M. Azmi Pratama	MB	
13.	M. Fatihul Muna	MB	
14.	M. Danu Farhan	MB	
15.	M. Irsyad Kafin Al Ghifari	MB	
16.	M. Jafar Shodiq	MB	
17.	M. Athar Bimantara	MB	
18.	Rahma Ayunindia Sarif	Cakap	
19.	Reva Althafunnisa	BB	
20.	Safira Maulida Ramadhani	MB	
21.	Salsabilla Naura Sakhi	MB	
22.	Shanum Adreena Sheeza	Cakap	
23.	Devan Pramuditha Yohan Syah	BB	
24.	Lintang Naura Ramadhan	Cakap	
Jumlah		BB	5
		MB	14
		Cakap	5

**Tabel 4.11 Indikator Tingkat Pencapaian Anak dalam Hal Mencocokkan Jumlah Benda Dengan Lambang Bilangan (Pertemuan Ketiga)<sup>25</sup>**

No.	Nama Anak	Indikator
1.	Andina Nurul Hidayah	Cakap
2.	Arkananta Reiga Nanindra	Cakap
3.	Arsyila Romeesa Farzana	Cakap

<sup>24</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 20 September 2023.

<sup>25</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 September 2023.

4.	Attar Wigianata	MB	
5.	Azril Rafisqi Aradhia	Cakap	
6.	Cempaka Syifa Ashalina	Cakap	
7.	Farzana Salwa Aqilla	MB	
8.	Febi Siska Arianti	Cakap	
9.	Kayla Aqila Virginia	Cakap	
10.	Latifa Alghani	Cakap	
11.	M. Arbi Setiawan	Cakap	
12.	M. Azmi Pratama	Cakap	
13.	M. Fatihul Muna	Cakap	
14.	M. Danu Farhan	Cakap	
15.	M. Irsyad Kafin Al Ghifari	Cakap	
16.	M. Jafar Shodiq	MB	
17.	M. Athar Bimantara	Cakap	
18.	Rahma Ayunindia Sarif	Cakap	
19.	Reva Althafunnisa	MB	
20.	Safira Maulida Ramadhani	Cakap	
21.	Salsabilla Naura Sakhi	Cakap	
22.	Shanum Adreena Sheeza	Cakap	
23.	Devan Pramuditha Yohan Syah	MB	
24.	Lintang Naura Ramadhan	Cakap	
Jumlah		MB	4
		Cakap	20

**Tabel 4.12 Indikator Tingkat Pencapaian Anak dalam Hal Mengurutkan Bilangan 1 – 10 (Pertemuan Ketiga)<sup>26</sup>**

No.	Nama Anak	Indikator
1.	Andina Nurul Hidayah	MB
2.	Arkananta Reiga Nanindra	Cakap
3.	Arsyila Romeesa Farzana	Cakap
4.	Attar Wigianata	Cakap
5.	Azril Rafisqi Aradhia	Cakap
6.	Cempaka Syifa Ashalina	Cakap
7.	Farzana Salwa Aqilla	MB
8.	Febi Siska Arianti	Cakap
9.	Kayla Aqila Virginia	Cakap
10.	Latifa Alghani	Cakap
11.	M. Arbi Setiawan	Cakap
12.	M. Azmi Pratama	Cakap

<sup>26</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 September 2023.

13.	M. Fatihul Muna	Cakap	
14.	M. Danu Farhan	Cakap	
15.	M. Irsyad Kafin Al Ghifari	Cakap	
16.	M. Jafar Shodiq	Cakap	
17.	M. Athar Bimantara	Cakap	
18.	Rahma Ayunindia Sarif	Cakap	
19.	Reva Althafunnisa	MB	
20.	Safira Maulida Ramadhani	Cakap	
21.	Salsabilla Naura Sakhi	Cakap	
22.	Shanum Adreena Sheeza	Cakap	
23.	Devan Pramuditha Yohan Syah	MB	
24.	Lintang Naura Ramadhan	Cakap	
Jumlah		MB	5
		Cakap	19

Berdasarkan paparan tabel di atas dapat dilihat bahwa kompetensi berhitung anak usia dini berkembang sangat baik. Pada pertemuan pertama sampai dengan pertemuan ketiga dapat dilihat pada tabel indikator hasil capaian anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Anak yang awalnya hanya bisa mengucapkan angka 1 – 10, setelah penelitian anak mampu juga untuk menunjukkan lambang bilangan angka 1 – 10 secara benar, dan juga anak mampu menghitung dengan menggunakan benda. Anak di TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus kelas A menjadi lebih paham dan mengalami perkembangan signifikan dalam kemampuan berhitung.<sup>27</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Penerapan Media Permainan Congklak Dalam Kompetensi Berhitung Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus

Penerapan media permainan congklak dalam kompetensi berhitung pada anak usia dini tentunya sangat penting, untuk memberikan pemahaman serta wawasan ketika anak masih dalam masa *golden age*. Menciptakan sesuatu yang baru bagi anak salah satunya dengan penerapan media permainan congklak dalam kompetensi berhitung anak adalah suatu hal yang penting untuk mengeksplorasi pengetahuan dan perkembangan daya pikir anak secara optimal. Sebuah proses pembelajaran dalam pelaksanaan

<sup>27</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 September 2023.

kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di dalam sebuah ruang kelas tentu tidak dapat terlepas dari adanya seorang pengajar atau guru. Pada suatu proses pembelajaran apabila tidak ada kehadiran seorang guru maka kegiatan belajar mengajar tidak akan terlaksana dengan baik. Hal tersebut terjadi dikarenakan seorang guru merupakan aspek utama dalam menentukan keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Namun, keberhasilan ini tidak seutuhnya hanya pada peranan guru akan tetapi juga pada penggunaan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh pengajar atau guru. Sebagai seorang guru, tuntutan besar bagi guru untuk dapat cerdas dalam memilih penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik yang dihadapinya dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat dan sesuai maka akan memberikan kemudahan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Guru merupakan salah satu seseorang yang memiliki tugas sebagai pencetak sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan mampu bersaing dalam kemajuan zaman. Indonesia menjadikan guru sebagai garda terdepan untuk menyelenggarakan pendidikan. Seorang guru yang diakui sebagai garda terdepan dalam melaksanakan pendidikan memiliki peran bukan hanya mengajar namun juga mendidik, membimbing, memberi arahan, memberi nasehat dan memberikan evaluasi yang mampu memberikan dampak baik bagi para generasi penerus bangsa khususnya pada peserta didik.<sup>28</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dideskripsikan bahwa media pembelajaran yang digunakan oleh guru di TK Pertiwi Pedawang adalah menggunakan media permainan congklak. Media permainan congklak yang digunakan dalam menyampaikan kompetensi berhitung adalah jenis media yang disukai oleh peserta didik yang di dalam permainannya dapat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari anak. Salah satu media pembelajaran dalam penyampaian kompetensi berhitung anak yaitu dengan memanfaatkan media yang mudah ditemukan dan menjadikan peserta didik paham dengan materi yang disampaikan oleh guru yaitu melalui media permainan congklak yang dapat membantu peserta didik agar dapat konsentrasi pada

---

<sup>28</sup> Hilna Putria, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 4, no. 4 (2020): 862.

pembelajaran, merangsang kreativitas anak, meningkatkan keterampilan fisik anak, serta dapat melatih anak untuk memecahkan masalah sederhana yang dihadapinya. Selain itu juga akan membantu guru agar lebih kreatif lagi dalam penyampaian materi.<sup>29</sup> Hal tersebut sesuai dengan teori dari Hurlock yang menyatakan bahwa dengan melalui bermain anak dapat meningkatkan keterampilan fisik, dapat juga melatih untuk berkomunikasi, sebagai penyalur energi emosional yang terpendam, sebagai sumber belajar bagi anak, dapat merangsang kreativitas anak, sebagai sarana belajar bersosialisasi bagi anak, dapat menjadi sebuah relaksasi bagi diri anak, memberikan kesempatan bagi anak untuk mencoba hal baru, dan melatih anak untuk memecahkan masalah sederhana yang dihadapinya.<sup>30</sup>

Dampak dari permainan tradisional congklak terhadap perkembangan berhitung dasar anak sangat signifikan. Menurut Putri dan Jaster mengutip pendapat dari Susanto, permainan tradisional congklak dapat meningkatkan keterampilan berhitung anak seperti penjumlahan, pengurangan, dan mengenal konsep bilangan melalui banyak sedikitnya biji congklak dalam papan congklak.<sup>31</sup> Penerapan media permainan congklak di TK Pertiwi Pedawang dalam kompetensi berhitung dikatakan sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin mengingat pentingnya penyampaian materi kepada peserta didik agar dapat memberikan dampak baik bagi kompetensi berhitung anak dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan penggunaan media permainan congklak dalam kompetensi berhitung dengan memanfaatkan benda-benda yang ada di sekitar anak dapat memberikan dampak yang lebih baik. Dalam pelaksanaannya dengan menggunakan media permainan congklak yang sudah disiapkan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan setiap hari Rabu dimulai pada 07.30 – 10.00 WIB guru memulai kegiatan belajar mengajar dengan melalui beberapa tahapan, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan

---

<sup>29</sup> Anita Febriani, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 11 September 2023, wawancara 1 transkrip.

<sup>30</sup> M. Fadhillah, *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*, Ed. Riefmanto, 1st Ed. (Jakarta: Kencana, 2017) : 13 - 15.

<sup>31</sup> Putri Budiani Dolok Saribu And Jasper Simanjuntak, “Pengaruh Permainan Tradisional Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Di Kb Tunas Harapan Kecamatan Sunggal Kab. Deli Serdang,” *Jurnal Usia Dini* 4, No. 1 (2018): 35.

tahap penutup. Tahap persiapan ini pendidik menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta menyiapkan alat dan bahan yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran. Tahap pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan, yang terdiri dari pembukaan, apersepsi, tujuan pembelajaran, dan langkah-langkah dalam pembelajaran, dilanjutkan dengan kegiatan inti. Tahap penutup berisi tentang pendidik melakukan *recalling* terhadap peserta didik mengenai penguatan materi-materi yang telah disampaikan oleh pendidik. dan kegiatan penutup. Proses pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun sebelum pelaksanaan pembelajaran.<sup>32</sup>

Penggunaan media permainan congklak memiliki beberapa fungsi dalam kompetensi berhitung anak. Ibu Tata menjelaskan beberapa fungsi penggunaan media permainan congklak diantaranya yaitu : *pertama*, sebagai alat penyampaian yang efektif agar mempermudah pendidik menyampaikan materi dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh pendidik. Yang *kedua*, dengan penggunaan media permainan congklak dalam kompetensi berhitung peserta didik akan terbantu untuk memberikan pemahaman mengenai konsep berhitung. Yang *ketiga*, proses pembelajaran akan lebih seru dan menarik sehingga peserta didik tidak jenuh dan peserta didik menjadi senang serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena memang peserta didik mengingat perilaku yang dilakukan secara terus menerus. Yang *keempat*, peserta didik dapat meningkatkan kefokusannya dalam melakukan suatu Tindakan seperti bermain congklak ini karena membutuhkan konsentrasi untuk melakukan permainannya. Dengan adanya permainan congklak sebagai alat yang efektif juga dapat memberikan efek seru kepada anak.<sup>33</sup>

## **2. Analisis Kompetensi Berhitung Anak dengan Media Permainan Congklak Pada Anak Usia Dini di TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus**

Sebelum diterapkannya permainan tradisional congklak, kemampuan berhitung peserta didik tergolong rendah. Penerapan media permainan congklak yang pertama, peneliti melakukan observasi pada tanggal 6 September 2023, anak masih terlihat

---

<sup>32</sup> Hasil Observasi Peneliti Pdaa Tanggal 13, 20, 27 September 2023.

<sup>33</sup> Tata Galih Ana, Wawancara Oleh Peneliti Pada Tanggal 13 September 2023, wawancara 2 transkrip.



kesulitan dan kurangnya rasa percaya diri dalam bermain congklak, karena permainan congklak ini bagi anak merupakan permainan baru yang sebelumnya belum pernah dikenalkan pada anak.

Seiring berjalannya waktu, anak-anak mulai mengerti cara bermain menggunakan media permainan congklak, hal tersebut dapat dilihat ketika anak belum diberi instruksi oleh pendidik, mereka langsung melakukan permainan congklak tersebut dengan benar.

**Tabel 4.13 Indikator Tingkat Pencapaian Anak dalam Hal Mengurutkan Bilangan 1 – 10 Sebelum Penelitian**<sup>34</sup>

Indikator	Jumlah
BB	18 anak
MB	6 anak
Cakap	-

**Tabel 4.14 Indikator Tingkat Pencapaian Anak dalam Hal Mengurutkan Bilangan 1 – 10 (Penelitian Pertama)**<sup>35</sup>

Indikator	Jumlah
BB	17 anak
MB	7 anak
Cakap	-

**Tabel 4.15 Indikator Tingkat Pencapaian Anak dalam Hal Mengurutkan Bilangan 1 – 10 (Penelitian Kedua)**<sup>36</sup>

Indikator	Jumlah
BB	5 anak
MB	14 anak
Cakap	5 anak

**Tabel 4.16 Indikator Tingkat Pencapaian Anak dalam Hal Mengurutkan Bilangan 1 – 10 (Penelitian Ketiga)**<sup>37</sup>

Indikator	Jumlah
BB	-
MB	5 anak
Cakap	19 anak

<sup>34</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 6 September 2023.

<sup>35</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 September 2023.

<sup>36</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 20 September 2023.

<sup>37</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 September 2023.

**Tabel 4.17 Indikator Tingkat Pencapaian Anak dalam Hal Mencocokkan Jumlah Benda Dengan Lambang Bilangan Sebelum Penelitian<sup>38</sup>**

Indikator	Jumlah
BB	19 anak
MB	5 anak
Cakap	-

**Tabel 4.18 Indikator Tingkat Pencapaian Anak dalam Hal Mencocokkan Jumlah Benda Dengan Lambang Bilangan (Penelitian Pertama)<sup>39</sup>**

Indikator	Jumlah
BB	18 anak
MB	6 anak
Cakap	-

**Tabel 4.19 Indikator Tingkat Pencapaian Anak dalam Hal Mencocokkan Jumlah Benda Dengan Lambang Bilangan (Penelitian Kedua)<sup>40</sup>**

Indikator	Jumlah
BB	5 anak
MB	16 anak
Cakap	3 anak

**Tabel 4.20 Indikator Tingkat Pencapaian Anak dalam Hal Mencocokkan Jumlah Benda Dengan Lambang Bilangan (Penelitian Ketiga)<sup>41</sup>**

Indikator	Jumlah
BB	-
MB	4 anak
Cakap	20 anak

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan media permainan congklak dalam kompetensi berhitung anak usia dini di TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus, yang awalnya anak hanya menghafal angka 1 – 10 melalui lagu, sekarang mereka sudah dapat mengenal dan mengurutkan lambang bilangan angka

<sup>38</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 6 September 2023.

<sup>39</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 13 September 2023.

<sup>40</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 20 September 2023.

<sup>41</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 27 September 2023.

1 – 10. Mereka juga mengikuti dan mengerti materi hitung dengan bantuan benda disekitarnya.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Piaget yang menyatakan anak dalam usia 2 – 7 tahun memasuki tahapan pra operasional yakni tahapan memahami konsep dan tahapan transisi atau peralihan, dalam tahapan memahami konsep anak akan mengekspresikan hitungannya terhadap semua benda yang bisa dihitung dan dilihat. Sedangkan pada tahapan transisi atau peralihan, pada tahapan ini yaitu peralihan dari konkrit ke lambang.<sup>42</sup>

Menurut peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa penerapan media permainan congklak dalam kompetensi berhitung anak usia dini di TK Pertiwi Pedawang Bae Kudus sudah sesuai dengan tahapan-tahapan membilang.



---

<sup>42</sup> Siti Fatmawati et al., “Meningkatkan Kemampuan Membilang Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Congklak Modifikasi (Penelitian Tindakan Kelas Di PAUD Permata Cendikia Babakan Ciamis) Increasing the Ability to Counted in Children Ages 5-6 Years Through Game Congklak Modifica.”